

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini didapatkan beberapa nilai dari pengujian yang telah dilakukan dengan tiga variasi lama rendaman (6 jam, 12 jam, dan 24 jam), sebagai berikut :

1. Pada Pengujian yang telah dilakukan nilai *density* dengan nilai terendah yaitu 2,33 mm pada lama rendaman 12 jam dan nilai tertinggi yaitu 2,34 mm pada lama rendaman 24 jam.
2. Berdasarkan nilai stabilitas, semakin lama rendaman, maka nilai stabilitas makin menurun dengan nilai terendah yaitu 2278,99 kg pada rendaman 24 jam dan nilai tertinggi yaitu 2729,98 kg dengan lama rendaman 6 jam.
3. Nilai flow pada pengujian yang telah dilakukan dengan variasi (6 jam, 12 jam, dan 24 jam) mengalami kenaikan dimana semakin lama sampel terendam maka nilai flow nya semakin tinggi, dengan nilai tertinggi yaitu 4,75 mm pada rendaman 24 jam.
4. Nilai marshall quotient pada pengujian yang telah dilakukan dengan variasi (6 jam, 12 jam, dan 24 jam) mengalami penurunan dimana semakin lama sampel terendam maka nilai marshall quotient nya semakin rendah. Rendahnya nilai MQ menyebabkan sampel lentur dan mudah mengalami deformasi (perubahan bentuk).
5. Nilai VMA pada pengujian yang telah dilakukan dengan variasi lama rendaman (6 jam, 12 jam, dan 24 jam) mengalami penurunan, dimana nilai VMA tertinggi yaitu 16,66 % pada rendaman 12 jam dan nilai VMA terendah yaitu 15,62% pada rendaman 24 jam.
6. Berdasarkan nilai VITM, makin lama rendaman sampel, rongga udara makin kecil. Disebabkan rongga udara dalam campuran terisi air.
7. Pada pengujian yang telah dilakukan nilai VFWA dengan nilai terendah yaitu 69,18 % pada lama rendaman 12 jam dan nilai tertinggi yaitu 74,66 % pada lama rendaman 24 jam.

4.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga terhadap penggunaan perkerasan AC-WC dengan aspal pen 60/70 dalam konteks paparan air laut dengan variasi lama rendaman yang berbeda. Beberapa implikasi yang mungkin terjadi berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Lama rendaman air laut memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagai karakteristik perkerasan. Perawatan yang lebih intensif diperlukan untuk perkerasan yang terpapar air laut dalam jangka waktu lama, terutama untuk mempertahankan stabilitas dan karakteristik yang memenuhi standar.
2. Konsistensi dan presisi dalam proses pembuatan merupakan hal penting. Faktor-faktor seperti alat yang tidak presisi dalam pembuatan sampel dan kekuatan saat pemadatan sampel perlu diperhatikan untuk memastikan hasil pengujian yang akurat.
3. Variasi lama rendaman air laut (6 jam, 12 jam, dan 24 jam) menunjukkan perbedaan dalam karakteristik perkerasan. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian spesifik terhadap paparan air laut dengan durasi yang berbeda mungkin diperlukan dalam praktek perencanaan dan konstruksi.